

## Pengaruh Latihan Kolase Berbahan Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak *Cerebral Palsy* di SLB Risantya Bandung

Elsa Nurmayanti Safitri dan Mimin Tjasmini

Departemen Pendidikan Khusus  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia  
email : mirabilis5no16@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh latihan kolase berbahan alam untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy*, umumnya untuk semua anak dengan kondisi *cerebral palsy* yang memiliki hambatan dalam motorik halus. Penelitian ini dilakukan di SLB Risantya Bandung. Penelitian ini dilakukan pada satu subyek yang sedang duduk di kelas IV SD, karena subjek yang bersangkutan mengalami permasalahan dalam menulis permulaan yaitu menebalkan. Teknik pengumpulan data melalui tes perbuatan, sedangkan analisis data menggunakan persentase, dengan indikator menebalkan garis lurus, menebalkan garis bergelombang, menebalkan perpaduan garis lurus dan bergelombang, menebalkan huruf vokal, menebalkan huruf konsonan bilabial, menebalkan suku kata bilabial, dan menebalkan kata benda berhuruf bilabial. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kondisi *baseline* 1 (A-1) *mean level* nya sebesar 42,42%, kemudian *mean level* pada kondisi intervensi (B) sebesar 51,76%, serta *mean level* pada kondisi *baseline* 2 (A-2) sebesar 67,41%. Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dinyatakan bahwa melalui latihan kolase berbahan alam sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa *cerebral palsy* (HT), terbukti berpengaruh dari kenaikan *mean level* pada setiap kondisi.

Kata Kunci : *Cerebral Palsy* tipe spastic, Latihan Kolase, Kemampuan Menulis Permulaan.

### Pendahuluan

Manusia makhluk yang tidak dapat berhenti bergerak, tujuan manusia untuk bergerak yakni melakukan aktivitas sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri. Bergerak memerlukan kemampuan motorik yang baik, yakni berkaitan dengan motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik bagi manusia merupakan hal yang penting, sebab jika motorik berkembang secara optimal maka tentunya akan berpengaruh terhadap kelangsungan manusia dalam beraktivitas. Motorik kasar merupakan kemampuan motorik yang melibatkan otot-otot yang cukup besar contoh perilaku yang menggunakan motorik kasar yakni berlari, melompat, meloncat, serta berjalan. Keterampilan motorik halus yakni kemampuan dalam melakukan gerak yang melibatkan otot-otot kecil, seperti pada aktivitas menempel, memegang, menulis, menggunting, menjumpit dan sebagainya. Sayangnya pada beberapa anak kegiatan motorik halus merupakan hal yang sulit dipelajari atau dilatih khususnya bagi anak dengan gangguan motorik atau tunadaksa.

Hambatan yang dialami anak *cerebral palsy* pada umumnya adalah keterbatasannya dalam kegiatan yang melibatkan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Kondisi seperti tersebut di atas disebabkan karena adanya kekejangan pada otot yang mengakibatkan anak memiliki hambatan gerak. Hambatan tersebut berdampak pada kesulitan khususnya

dalam kegiatan menulis. Kondisi itu memunculkan pertanyaan latihan apakah yang dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy*? Apakah latihan tersebut dapat membawa pengaruh yang positif pada peningkatan kemampuan menulis permulaan subjek?

Beberapa ahli menyatakan bahwa dalam melatih motorik halus dapat menggunakan latihan kolase. Latihan kolase yaitu sebuah teknik menempel yang kaya dengan kreativitas. Latihan kolase tersebut berbahan alam seperti biji-bijian, dan daun kering, tujuannya guna melatih kelenturan jari-jari tangan dalam menulis, mengembangkan kreativitas, serta melatih koordinasi mata dan tangan. Kolase merupakan suatu latihan yang melibatkan otot-otot lengan, sama halnya dengan kegiatan menulis yang melibatkan otot lengan, sehingga tangan menjadi lebih luwes dalam menulis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, bagaimanakah pengaruh latihan kolase berbahan alam untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy* di SLB Risantya Bandung?

Pengertian CP ditinjau dari segi pathologis menurut *American Academy of Cerebral Palsy* (AACP), Salim (dalam Vola E. Cardewell(t.th), 1996, hlm 13) mengatakan bahwa "CP adalah berbagai perubahan yang abnormal pada organ gerak atau fungsi motor sebagai akibat dari adanya kerusakan/cacat, luka atau penyakit pada jaringan yang ada di dalam rongga tengkorak". Dampak dari kondisi yang demikian anak CP mengalami gangguan dalam motorik halus khususnya kegiatan menulis, berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya latihan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis. Kegiatan menulis merupakan aktivitas motorik halus dalam buku (Rahyubi, 2012, hlm. 222-223) motorik halus :

Didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif. Contoh aktivitas motorik halus misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan perlu adanya latihan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menyatakan bahwa " latihan berasal dari kata latih yang berarti belajar dan membiasakan diri agar mampu (dapat) melakukan sesuatu". Latihan kolase merupakan suatu latihan yang dapat melatih motorik terutama motorik halus, yaitu motorik tangan, mulai dari pergelangan tangan hingga jari-jari akan bergerak ketika melakukan latihan kolase ini. Definisi lain dalam (Muharrar dan Verayanti, 2013, hlm. 8) "kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya".

Adapun menulis menurut Abdurrahman (2009, hlm. 227a) menjelaskan bahwa: "menulis dengan tangan atau menulis permulaan merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain". Salah satu pengajaran menulis permulaan atau menulis dengan tangan (dalam Abdurrahman, 2009, hlm. 242b) yaitu ".....menghubungkan titik-titik tersebut menjadi huruf yang utuh". Menulis merupakan salah satu aktivitas yang menggunakan motorik halus karena menulis melibatkan otot-otot kecil. Strategi pengembangan motorik halus dalam (Abdurrahman, 2009, hlm. 160c) mencakup (1) melempar, (2) menangkap, (3) bermain bola, (4) bermain ban dalam, (5) bermain bola dari kain, (6) aktivitas koordinasi mata-tangan, (7) menjiplak (*tracing*), (8) menggunting, (9) menempel, dan (10) melipat.

Kaitan antara latihan kolase berbahan alam pada menulis permulaan anak *cerebral palsy*, yaitu karena pada latihan kolase terdapat beberapa kegiatan yang mendukung strategi pengembangan motorik halus yakni aktivitas koordinasi mata-tangan saat subyek menjemput material kolase, kemudian aktivitas menggunting yaitu ketika subyek menggunting daun

kering, serta aktivitas menempel merupakan aktivitas yang utama dalam latihan kolase. Kegiatan menjumpit melibatkan sendi sendi phalangeal dengan gerakan adduksi dan abduksi, dimana gerak gerak ini melatih organ gerak untuk menulis. Kegiatan menggunting merupakan latihan untuk menguatkan sendi ibu jari dan telunjuk, melenturkan otot sendi dan telunjuk, juga melenturkan sendi sikut dan sendi bahu. Latihan gerak gerak tersebut berkaitan dengan gerak yang dibutuhkan saat menulis. Kegiatan menempel merupakan latihan perpaduan antara kelenturan otot dan sendi phalangeal, serta latihan kekuatan otot. Jadi jelaslah bahwa kegiatan menjumpit, menggunting, dan menempel sangat berkaitan dengan kegiatan menulis. Dengan kata lain bahwa latihan kolase berbahan alam sangat rasional dalam membantu menulis menjadi lebih baik.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif karena mengukur pengaruh latihan kolase berbahan alam untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Jenis penelitiannya akan menggunakan *Single Subject Research* (penelitian subjek tunggal) yakni suatu metode yang bertujuan memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Adapun model atau desain yang diterapkan adalah  $A_1-B-A_2$ .

Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latihan kolase berbahan alam. Sedangkan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah meningkatkan kemampuan menulis permulaan, variabel terikat biasanya diebut juga target *behavior*.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data subyek terlebih dahulu sebelum mendapatkan intervensi tersebut Baseline ( $A_1$ ), kemudian tahapan selanjutnya adalah saat subyek mendapatkan intervensi (B), dan hingga tahapan terakhir evaluasi terhadap intervensi yang telah diberikan Baseline 2 ( $A_2$ ). Baseline 1 ( $A_1$ ) adalah kemampuan awal menulis permulaan subyek sebelum diberikan perlakuan apapun, kemudian subyek diberikan tes perbuatan untuk mengetahui kemampuan awal menulis permulaan. Subyek diberikan intervensi (B) merupakan kondisi dimana subyek diberikan perlakuan berupa latihan kolase. Baseline 2 ( $A_2$ ) yaitu proses pengamatan tanpa melakukan intervensi untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan.

Alat ukur yang digunakan adalah instrumen kemampuan menulis permulaan yang terdapat tujuh indikator tercantum dalam instrument tersebut seperti menebalkan garis lurus, garis bergelombang, perpaduan garis lurus dan bergelombang, huruf vokal, huruf konsonan, suku kata, dan kata.

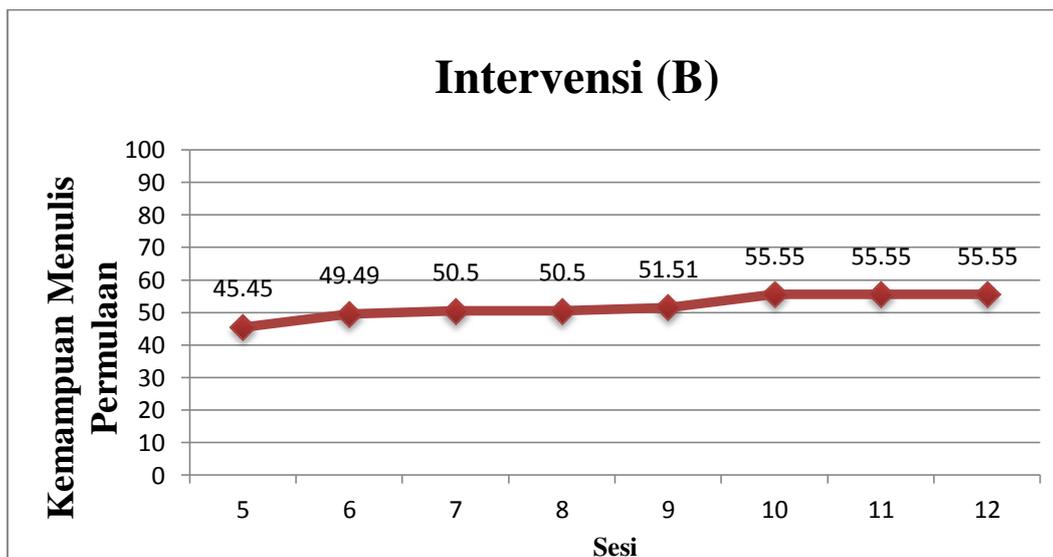
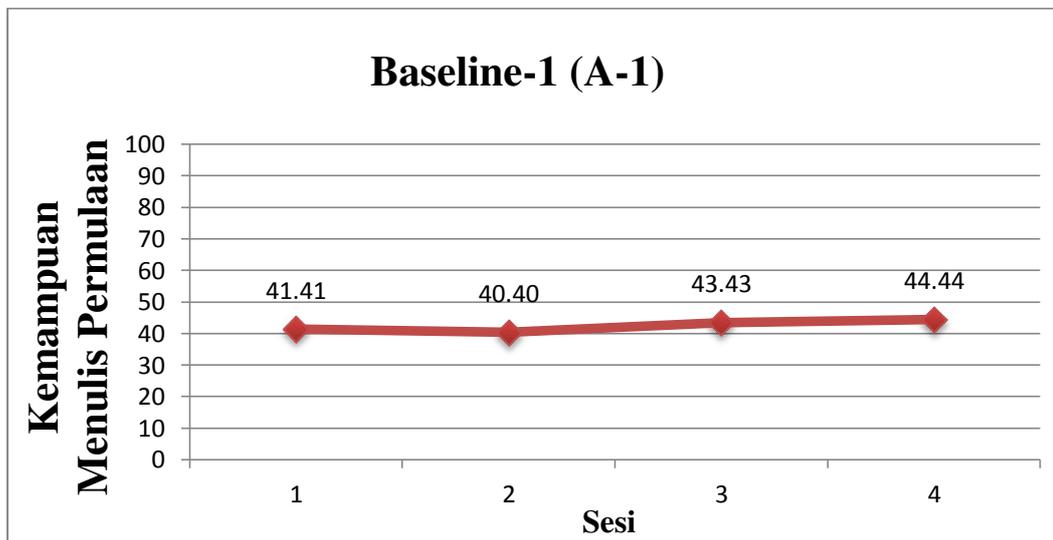
Hasil yang telah didapatkan dari temuan lapangan dianalisis dengan dua proses analisis data yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis dalam kondisi diantaranya meliputi panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang perubahan level. Adapun analisis antar kondisi meliputi variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan kecenderungan stabilitas, perubahan level data, dan data tumpang tindih atau (*overlap*).

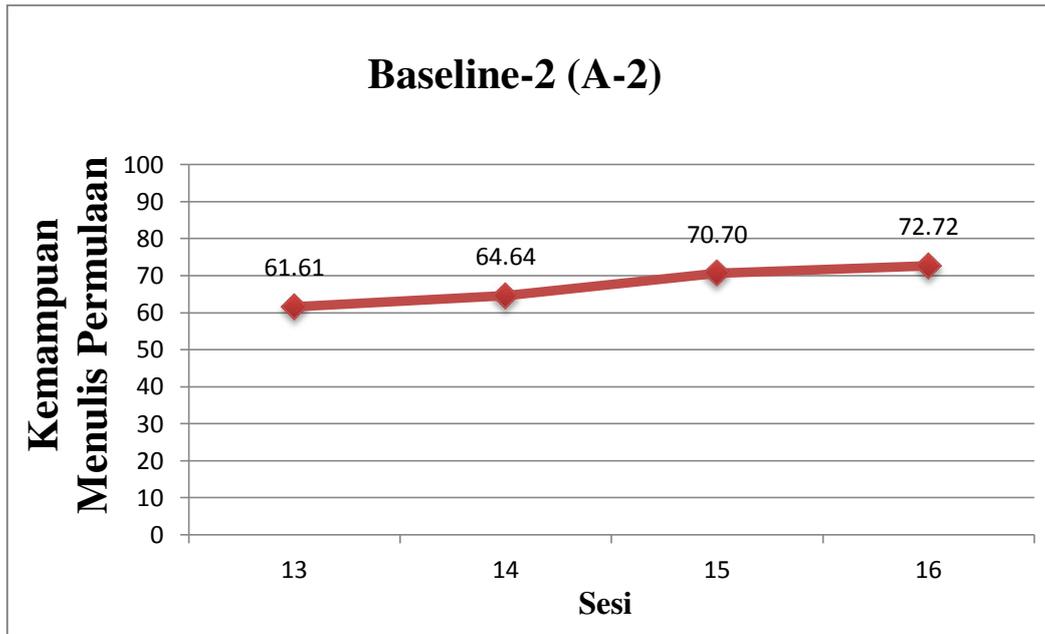
### Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh kondisi *baseline* 1 ( $A_1$ ) *mean level* nya sebesar 42,42%, kemudian *mean level* pada kondisi intervensi (B) sebesar 51,76%, serta *mean level* pada kondisi *baseline* 2 ( $A_2$ ) sebesar 67,41%. Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dinyatakan

bahwa melalui latihan kolase berbahan alam sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa *cerebral palsy* (HT). Dikatakan berpengaruh terbukti dari kenaikan *mean level* pada setiap kondisi. Berdasarkan hal tersebut analisis data dalam kondisi meliputi panjang kondisi fase A1 (4), B (8) dan A2 (4), kemudian untuk estimasi kecenderungan arah untuk ketiga fase adalah menaik, dengan kecenderungan stabilitas A1 (100%), B (87,5%) dan A2 (100%) maka pada setiap fasenya telah mencapai stabilitas dan dapat melanjutkan ke fase berikutnya. Jejak data analisis dalam kondisi ini menyatakan menaik pada setiap fasenya. Level stabilitas dan rentang juga setelah diperhitungkan mencapai kestabilan dalam setiap sesi.

Analisis antar kondisi variabel yang diubah kondisi *baseline 1* ke intervensi B/A1 (1) dan *baseline 2* ke intervensi A2/B (1), perubahan kecenderungan arah dan efeknya adalah menaik, kecenderungan stabilitas juga hasil yang didapatkan adalah stabil, selain itu perubahan level data juga mengalami peningkatan pada setiap sesinya. Tidak adanya data yang tumpang tindih (*overlap*). Berdasarkan grafik dibawah ini, dapat dipastikan bahwa latihan kolase berbahan alam menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan menulis permulaan HT.





**Pembahasan**

Subjek dalam penelitian ini belum memiliki kemampuan dalam menulis permulaan. Kondisi seperti itu membutuhkan upaya pengembangan berupa latihan latihan yang tepat yang memungkinkan kemampuan menulis permulaan siswa menjadi lebih baik. Latihan latihan itu harus mewakili kemampuan gerak jari jemari dan lengan anak yang dibutuhkan untuk kegiatan menulis. Gerakan jari jemari yang lentur dan lengan yang tidak terlalu kaku harus ditunjang oleh kelenturan otot dan sendi disertai kondisi saraf yang sehat. Salah satu latihan yang tepat untuk kebutuhan menulis diantaranya latihan kolase. Latihan kolase berbahan alam dirasa latihan yang tepat dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan karena kaya akan kegiatan yang melatih sendi-sendi lengan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Abdurrahman, 2009, hlm. 160c) yang menyatakan bahwa : ”Strategi pengembangan motorik halus dalam mencakup (1) melempar, (2) menangkap, (3) bermain bola, (4) bermain ban dalam, (5) bermain bola dari kain, (6) aktivitas koordinasi mata-tangan, (7) menjiplak (*tracing*), (8) menggunting, (9) menempel, dan (10) melipat”. Kegiatan menempel, menggunting termasuk strategi pengembangannya yang dilakukan pula dalam latihan kolase berbahan alam. Manfaat lainnya latihan kolase sesuai dengan pernyataan Fadhilah (2010) dalam media online nya yaitu ”melatih motorik halus anak, saat bermain kolase, anak harus melepas satu per satu stiker. Sebagian anak mungkin agak kesulitan melakukannya karena butuh gerakan-gerakan halus dari jari-jemari untuk melepas stiker dan menempelnya di bidang gambar. Latihan latihan melalui kegiatan ini secara langsung menstimulasi kemampuan motorik halusnya, termasuk kelenturan jari-jemarinya yang akan siap untuk diajak belajar menulis”.

Metode penelitian dengan desain A-B-A, perolehan skor yang meningkat pada setiap sesinya mutlak dipengaruhi oleh pemberian intervensi latihan kolase berbahan alam, hal tersebut dilakukan pengulangan sebagai kontrol yang dilakukan pada kondisi *baseline*. Berdasarkan hal tersebut hasil penelitian ini dikatakan *valid*, karena salah satu faktor yang mendukung pernyataan tersebut adalah dilakukannya penilaian instrument oleh para ahli (*judgement experts*) yang berkompeten pada bidang pendidikan khusus, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Analisis secara keseluruhan menyatakan penerapan latihan kolase berbahan alam ini berpengaruh baik untuk meningkatkan

kemampuan menulis permulaan subjek. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase kemampuan menulis permulaan HT sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi berupa latihan kolase berbahan alam. Data *overlap* dari skor instrumen menulis permulaan HT tidak terdapat nilai yang tumpang tindih, artinya pengaruh intervensi dapat dipercaya.

Hasil penelitian menunjukkan grafik yang meningkat pada setiap sesi yang dilakukannya. Hal tersebut menyatakan bahwa adanya peningkatan yang positif dalam kemampuan menulis permulaan subjek. Kemudian dalam grafik juga menggambarkan tidak adanya data yang tumpang tindih (*overlap*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas membuktikan bahwa dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* dibutuhkan latihan yang tepat dan sesuai dengan kemampuan anak serta membuat anak merasa nyaman, tidak merasa sedang mengikuti latihan, dan melatih kreativitasnya. Penelitian yang dilakukan ini membuktikan bahwa latihan kolase berbahan alam sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* pada subjek berinisial HT.

### Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhilah, L. (2010, 11 30). *Manfaat Main Kolase Untuk Anak*. Retrieved 09 29, 2015, from [keluargasehat.wordpress.com](http://keluargasehat.wordpress.com):  
<https://keluargasehat.wordpress.com/2010/11/30/manfaat-main-kolase-untuk-anak/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Retrieved 09 29, 2015, from Kamus Besar Bahasa Indonesia: <http://kbbi.web.id/kolase>
- Muharrar Syakir, S. V. (2013). *Kreasi Kolase, Montase dan Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Majalengka: Referens.
- Salim, A. (1996). *Pendidikan Bagi Anak Cerebral Palsy*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.